

Strategi Pendisiplinan Anak Usia Dini Pada Program Kelas Kelinci di Yogyakarta

Muhammad Zainal Abidin, Abdul Shobur Royyan Mubarak,
Din Kaffah Alfath Arisandi
STAI Terpadu Yogyakarta
zabid27@gmail.com, abdulshoburroyyanmubarak@gmail.com,
dinkaffahalfath@gmail.com

Abstract: Basically a growing and developing child is unruly and difficult to understand the commands of the parents. This research uses descriptive qualitative methods, as well as by taking data by documentation, interviews, and observations. The results of the study showed that the strategies used in early childhood discipline at the BIAS Institute for the rabbit class program used learning strategies Learning By Doing, Fun Learning, Small Group, Habit Forming / Habituation, Humanist, Scientific Learning

Keywords: Discipline, Strategy, Kids, Rabbit Class

Abstract: Pada dasarnya anak yang sedang tumbuh dan berkembang sulit diatur dan sulit untuk memahami perintah dari orangtua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta dengan pengambilan data secara dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukan strategi yang digunakan dalam pendisiplinan Anak Usia Dini di Lembaga BIAS program kelas kelinci menggunakan strategi pembelajaran Learning By Doing, Fun Learning, Small Group, Habit Forming/Pembiasaan, Humanis, Scientific Learning.

Kata Kunci: Strategi, Disiplin, Anak Usia Dini, Kelas Kelinci

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi setiap manusia karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang dalam ukuran normatif. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sadar akan hal itu pemerintah berupaya keras membangun bidang tersebut. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.¹ Dapat diambil kesimpulan Pendidikan merupakan aset penting dalam membentuk kepribadian setiap anak.

Salah satu jenis pendidikan yang gencar dibicarakan akhir-akhir ini adalah pendidikan berbasis Islam, karena dipercaya bahwa anak yang dididik dan dibekali ajaran agama yang kuat sejak kecil akan memiliki kepribadian dan ilmu lain yang akan baik pula. Alasan tersebut mendorong banyak diminatnya lembaga pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai sekolah Islam Terpadu diberbagai daerah, baik daerah Yogyakarta maupun daerah lainnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan calon generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan global sehingga mampu bersaing tanpa meninggalkan kaidah-kaidah ajaran agama Islam. Sebenarnya semua pendidikan tujuannya sama yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didiknya, namun cara mendidik dan materi pengajarannya yang berbeda.

Salah satu pendidikan berbasis Islam untuk anak-anak di daerah Yogyakarta adalah sekolah kelinci untuk anak usia 2,5-7 tahun. Sekolah ini merupakan sekolah Islam yang bernaung di bawah Yayasan Islam Bina Anak Sholeh, sekolah akhir pekan untuk si buah hati, tempat beraktifitas, berteman, berkarya, dalam pengasuhan yang aman, di lingkungan yang kaya akan ilmu. Kelompok Sekolah Kelinci ini didirikan pada tahun 2019 dalam rangka menjaring murid BIAS Yogyakarta sebanyak-banyaknya. Dinamakan "Sekolah Kelinci" supaya mudah diingat dan Kelinci adalah binatang yang punya aura positif, lucu, lincah dan semangat². Sekolah Kelinci ini, anak tidak terikat secara kelembagaan. Sekolah kelinci ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad yang mampu di jadikan solusi untuk orang tua saat kesibukan di akhir pekan yang tak bisa di tinggalkan.

Anak dengan rentang 2,5-7 tahun merupakan anak dengan karakter aktif. Perkembangan fisik anak usia 2 tahun hingga 5 tahun tidak secepat pada anak usia di bawah satu tahun. Setelah lewat dari 12 bulan, berat badan anak hanya bertambah 2,5 kg per tahun. Tingginya pun hanya bertambah 8 cm per tahun. Pertambahan berat dan tinggi badan yang melambat ini terjadi hingga anak usia 5 tahun. Pada usia ini anak sudah mulai ingin mandiri, misalnya anak mencoba makan sendiri atau ganti pakaian sendiri.³ Melihat perkembangan dan pertumbuhan anak maka sekeolah BIAS Yogyakarta pada program kelas kelinci memiliki tritmen tersendiri dalam mengatasi anak aktif. Pada penelitian ini akan focus membahas dua subab pembahasan, *pertama*

¹ Undang-ndang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 1.

² Wawancara dengan Ustadzah Putri Wahyuningsih, tgl 19-17 November 2021, Sabtu Pukul 09:00 di Lokasi Belajar Anak.

³ Semakin Pintar dan Aktif, Ini Tahap Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun - Alodokter , Diakses Selasa, 20 September, 2022 Pukul 11:30

bagaimana strategi pembelajaran pada anak, *kedua* bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi anak aktif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball*. *snowball* sampling adalah teknik pengambilan sampel diawali dengan sampel yang sedikit secara terus menerus kemudian menjadi banyak.⁴ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian/partisipan adalah guru dan seluruh aktivitas yang ada di BIAS Yogyakarta program kelas kelinci. Analisis data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁵ Istilah lain dikenal dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu (Depdiknas, 2005). Komponen model pembelajaran terdiri: identitas, kompetensi yang akan dicapai, langkah-langkah, alat, atau sumber belajar serta evaluasi. Menurut Sujiono model pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari dua jenis, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Model pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berdasarkan minat.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2016. hlm125

⁵ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009) hal.37

⁶ Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta: PT. Indeks 2009), hlm 140

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Menurut Mansur (1991) terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁷

Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran,⁸ yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran;
- b. Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental;
- c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin

⁷ Paturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm 46

⁸ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 129-131

dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran;

- d. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁹

Prosedur Umum Pembelajaran

Pada dasarnya terdapat tiga komponen prosedur yang lazim dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu komponen pendahuluan, penyajian, dan penutup (Nurani, dkk., 2003: 4.13).¹⁰ Pada masing-masing kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan menunjukkan berbagai variasi. Variasi ini disebabkan karena dalam setiap aktualisasi kegiatan pembelajaran menunjukan prosedur yang berbeda:

- a. Komponen Pendahuluan

Komponen ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan menumbuhkan motivasi, menginformasikan dan menyadarkan akan tujuan belajar dan kegiatan untuk mengarahkan perhatian peserta didik. Sejalan dengan itu, Dick dan Carey dalam Al Muchtar (2007: 2.4) mengatakan bahwa pada awal kegiatan formal pembelajaran, ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu memotivasi peserta didik, memberikan informasi apa saja yang akan dipelajari peserta didik, meyakinkan bahwa peserta didik telah

⁹ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Pusbling 2017), hlm 10

¹⁰ Nurani, Yuliani, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), hlm 4.13

memiliki pengetahuan awal (prasyarat) yang diperlukan untuk mempelajari materi yang akan disajikan.

b. Komponen Ini

Pada komponen ini pendidik menjelaskan/ menguraikan materi yang harus dipelajari, memberi contoh-contoh yang relevan dan memberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan peserta didik dalam latihan. Pada komponen inilah dapat dilihat strategi pembelajaran tertentu yang digunakan oleh pendidik. Urutan kegiatan pembelajaran yang seringkali dilakukan oleh pendidik adalah memberikan uraian (U), memberi contoh (C), dan dilanjutkan dengan latihan (L).

c. Komponen Penutup

Kegiatan pembelajaran pada komponen ini mencakup urutan kegiatan pembelajaran berupa pemberian tes formatif, umpan balik dan kegiatan tindak lanjut (Suparman, 1997: 164. Adapun, aplikasi dari kegiatan pembelajaran pada komponen ini, sebagai berikut. 1. Tes formatif. Tes formatif adalah satu set pertanyaan yang diajukan secara lisan atau tertulis ataupun dalam bentuk seperangkat tugas yang harus dikerjakan.¹¹

- 1) Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Di samping itu tes ini merupakan bagian dari kegiatan belajar peserta didik yang secara aktif membuat respon. Belajar dengan aktif tersebut akan lebih efektif bagi peserta didik untuk menguasai apa yang dipelajarinya;
- 2) Umpan balik. Umpan balik adalah kegiatan memberitahukan hasil tes atau penilaian yang dilakukan setelah peserta didik mengerjakan tes atau tugas. Umpan balik ini penting bagi peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan;
- 3) Tindak lanjut. Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Peserta didik yang telah mencapai hasil yang baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dinamakan program pengayaan (enrichment). Peserta didik yang mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan pembelajaran yang sama atau berbeda. Kegiatan ini dinamakan program perbaikan pembelajaran (remedial).¹²

¹¹ Suparman, Atwi. *Desain Instruksional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm 164

¹² *Ibid*, hlm 164-165

Strategi pembelajaran yang dilakukan BIAS Kelas Kelinci

Strategi pembelajaran yang di terapkan di sekolah kelinci antara lain yaitu:

- a) Learning By Doing, menerapkan secara langsung pembelajaran melalui kegiatan yang sedang di praktekan.
- b) Fun Learning, belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak terbebani dan stres.
- c) Small Group, memberikan perhatian khusus tiap anak untuk meningkatkan pemahaman keilmuan.
- d) Habit Forming/Pembiasaan, mendidik anak melalui pembiasaan, dengan pendekatan penegakan berlomba-lomba dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran serta penanaman rasa tanggung jawab.
- e) Humanis, melalui pendekatan persuasif anak-anak akan di bimbing untuk memiliki kesadaran berperilaku, bersikap dan belajar keilmuan, bukan di tekankan pada taat aturan.
- f) Scientific Learning, Pembelajaran untuk turun langsung di lapangan (scientif learning) untuk menerapkan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) sehingga pembelajaran teori dan praktekan seimbang dalam proses perkembangan mental (kognitif) dan tumbuh kembang kemampuan gerak nya (motorik).¹³

Strategi pendisiplinan pada anak.

Strategi pendisiplinan yang di terapkan di sekolah kelinci antara lain antara yaitu:

- a) anak di ajarkan menaruh alas kaki di tempat nya.
- b) anak di ajarkan untuk duduk yang rapi dan tertib.
- c) anak di ajarkan membuang sampah pada tempat nya.
- d) anak di ajarkan untuk aktif dan memperhatikan.
- e) anak di ajarkan untuk mengaji
- f) anak di ajarkan untuk berwudhu
- g) anak di ajarkan untuk sholat
- h) anak di ajarkan untuk berdo'a¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Wahyuningsih yang menyatakan

“pendisiplinan anak itu bisa kita lakukan atau tekankan pada anak usia dini dengan praktek dan pembiasaan, usia anak-anak memang susah untuk diatur namun mereka juga namun mereka juga mudah untuk menerima sesuatu perintah”

¹³ <https://sekolahbias.sch.id/tk/> diakses 24 September 2022, Sabtu 14:00

¹⁴Hasil pengamatan di sekolah kelinci, tgl 19 November 2021, Sabtu Pukul 09:00 di Lokasi Belajar anak

Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan sering melakukan pembiasaan pada anak-anak dapat menjadikan anak lebih terkontrol. Selain itu usia anak-anak adalah usia keemasan (*golden age*) yang mana mereka tumbuh dan berkembang dari hasil pengamatan yang ada disekitar.

Strategi mengatasi anak yang kurang disiplin.

Strategi yang diterapkan pendidik di sekolah kelinci untuk mengatasi anak yang kurang disiplin antara lain yaitu untuk 1-2 bulan pertama membiarkan atau memberikan keringanan untuk si anak itu dan tidak mengekangnya dan di samping itu tetap harus di awasi, jika sikap si anak tetap seperti itu setelah 2 bulan maka kita harus mulai mengajaknya dan memberikan sedikit tekanan tapi tetap dengan cara yang lembut perlahan-lahan.¹⁵

Proses pembelajaran dari awal sampai akhir

- a. 1 jam pertama : bermain bebas (lego,balok,meronce,puzzle,mobil-mobilan,ayunan dll.



Gambar 1
Anak bermain bebas

¹⁵Wawancara dengan Ustadzah Putri Wahyuningsih, tgl 17 Desember 2021, Sabtu Pukul 10:00 di Lokasi Guru.

Ketika anak sudah datang di sekolah, mereka diberikan waktu bermain bebas selama 1 jam. Tujuannya agar anak merasa nyaman dengan lingkungannya.

b. Masuk Kelas dan Mengaji (Klasikal dan Private)



Gambar 2
Anak sedang Mengaji

Setelah bermain bebas, anak diajak masuk kedalam kelas untuk belajar mengaji. Tujuan kegiatan ini supaya anak bisa mengenal huruf hijaiyah

- c. 30 menit kemudian, masuk kelas, ngaji klasikal dan privat, buat karya/lks.



Gambar 3
Anak Sedang Berlatih Motorik Halus



Gambar 4
Anak Sedang Berlatih Motorik Halus

Salah satu pembelajaran motorik halus yang diajarkan di Sekolah Kelinci yaitu dengan memasukkan benang kedalam kertas yang berbentuk baju.

- a. 30 menit selanjutnya : game fisik(motorik kasar)



Gambar 4
Anak Bermain Motorik Kasar

Salah satu pembelajaran motorik kasar yaitu dengan melompat. Anak-anak diajak melompat diatas holahop yang telah disiapkan oleh ustadzaah sambil membawa bola, kemudian bola tersebut ditempelkan di papan.

- d. 30 menit berikutnya : toilet training,minum susu,makan snack.



Gambar 4 dan 5
Anak Sedang Berwudu Dan Sholat

Setelah bermain motorik kasar, anak diajak untuk mencuci tangan sebelum makan snack dan setelah itu anak dipersilahkan untuk memakan snack yang telah dibawa. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak hidup bersih dan disiplin.

- e. 30 menit terakhir : wudhu,ganti baju,sholat,dan do'a-do'a persiapan pulang.



Gambar 6 dan 7
Anak Latihan Berwudu Dan Sholat

Pengenalan ibadah yang diterapkan di sekolah kelinci yaitu dengan sholat. Sebelum sholat anak diajarkan wudhu terlebih dahulu. Setelah anak-anak berwudhu, anak diajarkan bacaan dan gerakan sholat yang baik dan benar hingga selesai. Sholat ini dilakukan 1 rakaat saja. Tujuan

dari dilakukan satu rekat agar anak lebih mudah dan tidak terlalu banyak apa yang dia ingat.

Pada dasarnya salah satu cara yang digunakan untuk mengontrol anak dengan melakukan kegiatan praktek dalam belajarnya. Anak usia dini adalah anak yang masih tergolong aktif dan agak sudah diatur karena pada dasarnya anak usia 0-7 tahun mereka masa aktif dan penasaran tentang apa yang ada disekitarnya. Pembelajaran dengan 80% praktek 30 % teori dapat mengontrol keaktifan anak.

Kesimpulan

Lembaga BIAS program kelas kelinci menggunakan strategi pembelajaran Learning By Doing, Fun Learning, Small Group, Habit Forming/Pembiasaan, Humanis, Scientific Learning. Adapun tahapan pembelajarannya diawali dengan, 1 jam pertama: bermain bebas (Lego, puzzle, mobil-mobilan, ayunan,dst, 30 menit kemudian : masuk kelas, ngaji klasikal dan Private, buat karya 30 menit selanjutnya: game fisik motorik kasar, 30 menit berikutnya : toilet training, minum susu, makan snack, 30 menit kemudian: wudhu, ganti baju, sholat, dan doa mau pulang. Strategi yang diterapkan pendidik di sekolah kelinci untuk mengatasi anak yang kurang disiplin antara lain yaitu untuk 1-2 bulan pertama membiarkan atau memberikan keringanan untuk si anak itu dan tidak mengekangnya dan di samping itu tetap harus di awasi, jika sikap si anak tetap seperti itu setelah 2 bulan maka kita harus mulai mengajaknya dan memberikan sedikit tekanan tapi tetap dengan cara yang lembut perlahan-lahan.

Bibliography

- Masitoh, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.
- Nurani, Yuliani, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Paturrohmah, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 2010. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, Nur Wahyudi. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Pusbling.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.